

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada film *Panic Room*, karakter perempuan Amerika pada film tersebut telah mendobrak adanya stereotipe pada perempuan Amerika yang menunjukkan bahwa kaum perempuan itu lemah lembut dan sabar. Maka pada film ini menunjukkan bahwa perempuan Amerika ternyata adalah sosok yang tangguh dan juga cerdas. Kata tangguh sudah mencakup pribadi yang sukar dikalahkan, kuat sekali, andal, tahan, dan kukuh. Tetapi walaupun sutradara ingin menampilkan karakter perempuan sebagai sosok yang mendobrak stereotipe, ternyata masih ada adegan dimana karakter perempuan itu tetap memiliki sifat sabar dan lemah lembut. Hal ini menunjukkan bahwa di media, karakter perempuan mau ditampilkan berbeda dari yang seharusnya tetap saja kembali ditempatkan pada konstruksi yang dibangun oleh sosial. Peran perempuan di Amerika masih terkonstruksi oleh lingkungan, sesuai dengan stereotipe yang ada bahwa perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Adanya stereotipe tersebut membuat adanya ketidakadilan dalam gender.

Sehubungan dengan perkembangan jaman, ketidakadilan tersebut terjadi pada bentuk yang berbeda, secara tidak langsung melalui media tertentu yang pada intinya menuju pada perbedaan. Namun tidak sedikit juga media yang memunculkan bentuk perlawanan, kaum perempuan yang membela ketidaksetaraan tersebut. Salah satunya film *Panic Room* yang membuat perlawanan terhadap stereotipe perempuan yang terlihat dari karakter perempuan yang ditampilkan bertolak belakang dengan stereotipe

perempuan Amerika. Film ini juga mencoba menyuguhkan pikiran positif akan karakter perempuan yang menjadi ibu (*single parent*) sangat mencintai dan menyayangi anak perempuan satu-satunya. Peran ibu menjadi rangkap ketika tidak hanya menjadi perempuan dalam ranah domestik yaitu mengurus rumah, merawat dan menjaga anak, tetapi juga harus berani melakukan hal fisik yaitu melawan penjahat yang masuk ke dalam rumah.

Dalam relasi model aktan milik Greimas, posisi karakter perempuan sebagai tokoh utama adalah menjadi subjek. Karakter perempuan memiliki peran sebagai pengarah jalannya sebuah cerita. Terlihat dari seluruh analisis yang diteliti, posisinya selalu menjadi subjek, seseorang atau sesuatu yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa.

## **V.2      Saran**

### **V.2.1    Akademis**

Peneliti menyarankan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi, untuk penelitian selanjutnya mengenai karakter perempuan di media dapat menggunakan metode yang berbeda. Peneliti menyarankan analisis dengan metode semiotik menggunakan Roland Barthes untuk penelitian selanjutnya. Untuk melihat bagaimana secara tanda-tanda visual, karakter perempuan ditampilkan dan diposisikan. sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat membuka wawasan bagi masyarakat agar memiliki rasa keingintahuan dan mengenal bagaimana karakter perempuan di Amerika itu sendiri.

## **V.2.2 Praktis**

Peneliti menyarankan khususnya untuk perfilman di Indonesia memberikan edukatif, pengenalan akan keindahan Indonesia, budaya, dan kesadaran akan tujuan film yang tidak hanya sekedar kepentingan komersil tetapi juga makna yang dapat diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arivia, Gadis. (2016). *Konferensi internasional feminisme: persilangan identitas, agensi dan politik (20 tahun jurnal perempuan)*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Baran, Stanley. (2012). *Pengantar komunikasi massa: melek media dan budaya*. Jakarta: Airlangga.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Pengantar komunikasi massa: literasi media dan budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Baron, B., & Branscombe. (2008). *Social Psychology*. 11th Ed. USA: Allyn & Bacon.
- Berberick, S. N. (2010). *The objectification of women in mass media: female self-image in misogynist culture*. New York: The New York Sociologist.
- Chafe, William, H. (2000). *"The road to equality: 1962- today" no small courage, a history of women in the united states*. Oxford: Oxford University Press.
- Devine, Maureen. (1992). *Woman and nature, literary reconceptualizations*. London: The Scarecrow.
- Dyer, Richard. (1999). *The role of stereotypes media studies (2 ed)*. Edinburg University Press.
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fakih, Mansour. (1997). *Analisis gender & transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Analisis gender & transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gauntlett, David. (2008). *Media, gender and identity: an introduction*. Routledge.
- Hairuddin, E. K. (2014). *Membentuk karakter anak dari rumah*. Jakarta: Gramedia.
- Handayani, T., & Sugiarti. (2006). *Konsep dan teknik penelitian gender*. Malang: UMM Press.
- Hubies, Aida, F., S. (1997). *Feminisme dan pemberdayaan perempuan” membincangkan feminisme*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Johnson, D. W. & Johnson, F. P. (2000). *Joining together: group theory and group skill*. New York: Pearson Education Company.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuntjara, Esther. (2012). *Gender, bahasa, & kekuasaan*. Jakarta: Libri.
- Lutters, Elizabeth. (2006). *Kunci sukses menulis skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Martin C.L. & Dinella, L. (2001). *Gender development: Gender schema theory*. In J. Worell (Ed), *Encyclopedia of women and gender*. San Diego: Academic Press.
- Megawangi, Ratna. (1999). *Membiarkan berbeda? sudut pandang baru tentang relasi gender*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Moerdijati, Sri. (2014). *Komunikasi antar pribadi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Moleong, Lexy. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. (2008). *Psikologi keluarga islam berwawasan gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Muslimin, Nurul. (2018). *Bikin film, yuk!*. Yogyakarta: Araska.

- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, Eti. (2012). *Psikologi perempuan dalam berbagai perspektif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Olllenburger, J., C. & Helen, A., M. (1996). *Sosiologi wanita (terjemahan budi sucahyono)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranajaya. (1992). *Film dan masyarakat, sebuah pengantar*. Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman.
- Sapiro, Virginia. (1986). *Women in american society*. Palo Alto: Mayfield Publishing Company.
- Sobur, Alex. (1986). *Anak masa depan*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Komunikasi naratif: paradigma, analisis dan aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stokes, J. (2003). *“How to do media and cultural studies: Panduan untuk melaksanakan penelitian kajian media dan budaya”*. Yogyakarta: Bentang.
- Sunarto. (2009). *Televisi, kekerasan dan perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Warren, Joyce, W. (1998). *“Fracturing gender: woman’s economic independence”, nineteenth-century american women writers: a critical reader*. Malden: Blackwell Publishers Ltd.
- Weedon, Chris. (1987). *Feminist practice and poststructuralist theory*. London: Basil Blackwell.
- West, R. & Lynn, H. (2008). *Pengantar teori komunikasi: analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widy, Hastanti. (2004). *Diskriminasi gender (potret kehidupan dalam hegemoni laki-laki)*. Yogyakarta: CV Hanggar Kreator.

**JURNAL**

- Adinugraha, H. H., Maaulana, A. S., & Santika, M. (2018). Kewenangan dan kedudukan perempuan dalam perspektif gender: suatu analisis tinjauan historis. *MARWAH*, 17 (1), 42-62.
- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2015). Pemikiran gender menurut para ahli. *SAWWA*, 11(1), 75-94.
- Bakhtiari, M. J., & Salimi, F. H. (2015). Evolution of the female roles in the US (Case study: The Hollywood movies in the late 1970s and early 1980s). *International Journal of Women's Research*, 3 (2), 185-203.
- Dozier, D. & Lauzen, M. (1999, October). The Role of Women on Screen and behind the Scenes in the Television and Film Industries: Review of a Program of Research. *Journal of Communication Inquiry*, 23 (4), 355-373.
- Freeman, T., Golombok, S., Zadeh, S., dkk. (2016). Single mothers by choice: mother-child relationships and children's psychological adjustment. *Journal of Family Psychology*, 30 (4), 409-418.
- Fujiati, Danik. (2016). Seksualitas perempuan dalam budaya patriarkhi. *MUWAZAH*, 8(1), 26-47.
- Hadiz, Liza. (1998). Teori Feminisme Radikal. *Jurnal Perempuan*., 5, 1-21.
- Handyside, F. (2012). Let's make love: Whiteness, cleanliness and sexuality in the French reception of Marilyn Monroe. *European Journal of Cultural Studies* (13), 291-307.
- Hariyanto. (2009). Gender dalam konstruksi media. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 167-183.
- Irawan, R. E. (2014). Representasi perempuan dalam industri sinema. *Humaniora*, 5(1), 1-8.
- Marzuki, A. G. (2011). Gender dalam perspektif kesetaraan dan keadilan. *Musawa*, 3(2), 205-220.

Murry, V. M., Bynum, M. S., Brody, G. H., dkk. (2001). African american single mothers and children in context: a review of studies on risk and resilience. *Clinical Child and Family Psychology*, 4 (2), 133-155.

Yatim, D.H. (1998). Media dan perempuan: siapa yang bercermin ke siapa? *Jurnal Perempuan*, 6, 1-19.

## **SKRIPSI**

Afrilin, Nessa. (2018). *Analisis naratif karakter autis dalam film Malaikat Kecil*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Herpradiantari, Chrimery. (2015). *Analisis naratif karakter perempuan melalui tokoh Katniss dalam film The Hunger Games*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

## **INTERNET**

<https://www.imdb.com/title/tt0258000/>